

Meningkatakan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah (Studi Di SD Negeri 53 Lebong)

Erdianti

SD Negeri 53 Lebong
erdianti102@gmail.com

Abstrak: Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah program yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, program ini dilakukan didasarkan pada Sembilan agenda prioritas dan dilakukan dengan membiasakan membaca dan menulis. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 yang menjelaskan mengenai pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi seluruh masyarakat. Dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan menjelaskan bahwa GLS merupakan gerakan sosial yang secara kolaboratif memberikan dukungan ke berbagai elemen. Dalam penerapan GLS tentu akan melibatkan banyak pihak disekolah seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana hasil dari penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca terhadap para siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan saran yang bisa disampaikan penulis adalah dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah hendaknya sekolah mampu melibatkan banyak orang termasuk orangtua dalam meningkatkan minat baca karena selain adanya program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah tentunya harus diperoleh dukungan juga oleh orang tua karena orang tua adalah orang yang paling banyak berinteraksi serta berkomunikasi dengan anak-anak.

Kata Kunci: Gerakan Literasi, Minat Baca

Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin hari semakin berkembang dengan sangat cepat sehingga sangat mudah sekali untuk memperoleh informasi namun negatifnya dengan perkembangan tersebut masyarakat mengalami penumpukan informasi dan yang menjadi permasalahannya adalah masyarakat tidak bisa memilah informasi penting.

Pada abad 21 ini siswa perlu beberapa keterampilan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang berkembang semakin cepat, beberapa keterampilan tersebut diantaranya adalah literasi dasar, kompetensi dan karakter. Literasi dasar ini memiliki hubungan pada kemampuan yang dimiliki siswa dengan menggunakan keterampilan interaktif yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi generasi muda saat ini sangat rendah, hal ini dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh IEA yang menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat 45 dari 48 negara yang memiliki minat baca terendah, selain itu juga diperkuat dengan hasil penelitian dilakukan oleh UNESCO yang menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat terendah.

Untuk melakukan peningkatan kemampuan dan minat baca warga Indonesia, maka pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan merencanakan Gerakan literasi sekolah (GLS). GLS adalah sebuah usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dalam menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran secara literat bagi warganya. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca yang ada pada diri seorang siswa.

Kesadaran warga sekolah akan manfaat kemampuan literasi yang dimiliki oleh mereka untuk kehidupan mereka masih sangat kurang, selain itu terbatasnya pemanfaatan buku atau bacaan lain di sekolah selain buku pelajaran yang menyebabkan kegiatan pengembangan kemampuan literasi untuk guru dan siswa belum maksimal, selama ini kegiatan yang dilaksanakan

oleh sekolah hanya sebatas kegiatan membaca buku pelajaran saja sehingga membaca kurang menarik bagi para siswa.

Secara umum literasi diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola dan memahami informasi melalui membaca dan menulis. Gerakan literasi sekolah tidak hanya sebatas membaca dan menulis namun lebih dari itu program ini juga meliputi keterampilan dalam berfikir yang sesuai dengan tahapan komponen literasi.

Membaca adalah bagian dari pada usaha yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, membaca adalah langkah yang mampu menentukan hasil dari proses pembelajaran. Melalui membaca artinya kita telah menerjemahkan, merepresentasikan kembali hal-hal yang ada dalam bacaan tersebut.

Pelaksanaan GLS mempunyai tiga tahapan yakni, tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Selanjutnya tahap pengembangan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan minat terhadap hasil membaca serta untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca, selanjutnya pada tahap ketiga yakni tahap pembelajarannya yang bertujuan untuk mempertahankan minat siswa dalam bacaan untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa dengan buku-buku bacaan dan teks pembelajaran. Kegiatan GLS di dilaksanakan 15 menit sebelum mulai pelajaran dimulain, kegiatan ini dilakukan dan diisi dengan kegiatan membaca sesuai dengan yang ada di buku panduan GLS yaitu membaca dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca terpandu, membaca bersama dan membaca mandiri.

Gerakan literasi sekolah ini diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang baik serta memiliki budi pekerti luhur melalui pembelajaran yang multiliterasi, hal ini didasarkan pada tujuan pendidikan tidak hanya sebatas mencetak seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual, akan tetapi juga menghasilkan seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial, ekonomi, dan spiritual.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pihak sekolah menerapkan beberapa kegiatan dalam peningkatan minat baca siswa dalam rangka mendukung program gerakan literasi. Kegiatan ini adalah usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk membuat lingkungan yang menjadi pendukung pertumbuhan minat baca siswa.

1. Kegiatan Membaca 15 Menit

No	Kegiatan	Waktu
1	Memberikan buku bacaan ke siswa	1 menit
2	Siswa membaca buku bacaan	9 menit
3	Kegiatan Penunjang	5 menit
	a. Siswa menceritakan kembali mengenai isi buku yang telah dibaca pada teman sebangku	
	b. Siswa melakukan kegiatan peningkatan minat baca	

Pelaksanaan kegiatan membaca ini dilakukan di masing-masing kelas sebelum memulai pelajaran. Buku-buku yang diberikan biasanya di pinjam dari perpustakaan yang ditentukan oleh guru dan setiap hari siswa akan membaca buku yang berbeda hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan lebih banyak pada siswa.

Selain itu sekolah juga memiliki perpustakaan yang bisa digunakan dengan memiliki koleksi buku yang beragam meliputi komik, novel, cerita rakyat dan majalah anak. Selain

memiliki koleksi yang variatif perpustakaan sekolah juga memiliki fasilitas yang membuat nyaman para siswa. Yang dilengkapi dengan meja tempat membaca, papan struktur organisasi sehingga memudahkan para pengunjung untuk berkomunikasi perihal peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan.

Pengembangan dan penataan perpustakaan kelas, dan area baca menjadi penting dari pelaksanaan GLS di SD dan pengelolaan pengetahuan yang berbasis pada bacaan. Tempat literasi yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan minat baca dan mampu menjadikan warga sekolah sebagai pembelajar sepanjang hayat. Pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit dilakukan dengan menggunakan metode membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring pada kelas rendah, khususnya kelas I dilakukan melalui kegiatan membaca buku dengan suara lantang secara bergantian di depan kelas. Sementara siswa kelas II dan kelas III sudah mulai mampu membaca secara mandiri dengan metode membaca senyap (membaca di dalam hati).

Pelaksanaan GLS di SD Negeri 53 lebong pada tahap pengembangan, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan kegiatan literasi di SD Negeri 53 lebong sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti bahwa semua warga sekolah melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi. Kegiatan literasi tahap pengembangan dilakukan dengan cara menanamkan kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan membaca pada kelas rendah dilakukan dengan dua cara, yaitu membaca nyaring terbimbing dan membaca dalam hati. Membaca nyaring terbimbing diterapkan di kelas I dengan menggunakan bahan bacaan buku cerita bergambar yang berukuran besar. Buku bergambar tersebut memuat bahan bacaan sederhana tentang pengenalan kesehatan, lingkungan, keluarga dan benda-benda yang ditemui sehari-hari. Kegiatan membaca nyaring dilakukan dengan cara melibatkan partisipasi dan tanggapan siswa, seperti guru menunjuk siswa untuk membaca nyaring di depan kelas, menulis isi buku atau bahan bacaan di papan tulis dan guru mengajak siswa lain untuk mengoreksinya bersama-sama.

Hal ini dilaksanakan untuk menimbulkan minat baca siswa. Kegiatan membaca mandiri merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dengan melakukan memilih bacaan yang disukainya dan membacanya sendiri. Salah satu bentuk kegiatan membaca mandiri yaitu membaca dalam hati. Sejalan dengan itu minat baca adalah keinginan kuat yang disertai usaha seseorang dalam membaca.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan pada tahap pembelajaran gerakan literasi SD Negeri 53 lebong sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari adanya pengayaan yang diterapkan pada setiap pembelajaran, adapun strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa di kelas rendah dengan menggunakan metode eja yang memanfaatkan media buku bergambar dengan ukuran seragam.

2. Hambatan pelaksanaan Gerakan Literasi

Dalam hambatan dalam pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri 53 lebong yakni kurangnya hambatan dan partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar dalam menjalankan program kegiatan literasi sekolah. selain itu, pihak pemerintah dan swasta memberikan dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi. Partisipasi publik seperti komite sekolah, orang tua alumni sangat diperlukan dalam proses memelihara dan mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa di Negeri 53 lebong ditemukan adanya siswa yang memilih buku di sudut baca kelas sesuai pilihan masing-masing di Negeri 53 lebong. Sudut baca kelas di SD Negeri 53 lebong memiliki koleksi buku yang lengkap dan

buku-buku yang disediakan tertata rapi sehingga kemauan dan minat baca anak menjadi meningkat.

Kesimpulan

Gerakan Literasi Membaca bagi siswa Sekolah Dasar merupakan program yang perlu didukung oleh seluruh pihak di sekolah. Dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan 15 Menit Membaca dengan berbagai metode peningkatan minat baca dan Pojok Baca merupakan program peningkatan minat baca untuk mendukung Gerakan Literasi Membaca. Dengan mengoptimalkan Gerakan Literasi Membaca, siswa dan guru akan mendapatkan banyak manfaat untuk mendukung kegiatan. Berdasarkan pembahasan yang ada diatas maka kegiatan gerakan literasi di Negeri 53 lebong sudah masuk pada tahap pembiasaan dan sudah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). SD Negeri 53 lebong sudah memanfaatkan sudut baca dengan optimal. Hal itu dilihat dari keberhasilan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. Minat baca di SD Negeri 53 lebong mulai terbentuk. Hal ini karena adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca yang terdapat di setiap kelas.

Bibliografi

- Anwar, Mokhammad Zainal, Nur Kafid, and Khasan Ubaidillah. 2021. "Literasi Islam Santun Dan Toleran: Pendampingan Terhadap Kelompok Muslim Milenial Untuk Mencegah Arus Radikalisme-Ekstrim Di Soloraya." *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):233–49. doi: 10.29062/engagement.v5i1.319.
- Arwansyah, Yanuar Bagas, and Urip Muhayat Wiji Wahyudi. 2019. "Peningkatkan Kompetensi Literasi Antiradikalisme Melalui Penulisan Cerita Rakyat Dengan Aplikasi Baboo." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 4(2):33–38. doi: 10.21107/metalingua.v4i2.6134.
- Fauziyah, Nur Laily, and Aldian Syah. 2022. "Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi." 503–18. doi: 10.30868/ei.v11i01.2092.
- Joyo, Aceng. 2018. "Gerakan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 1(2):159–70. doi: 10.31539/kibasp.v1i2.193.
- Khusna, Syafa'atul, Lailatul Mufridah, Ni'matu Sakinah, and Aan Fadia Annur. 2022. "Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2(2):101–12. doi: 10.35878/guru.v2i2.454.
- Salam, Evelina Satriya, Program Studi, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. n.d. "Membangun Budaya Literasi Melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia Sebagai Media Revolusi Mental Generasi Produktif." 158–70.
- Sekolah, Literasi. 2019. "Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah." 106–13.
- Sudigdo, Anang, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Sekolah Dasar, and Yang Maha Esa. 2017. "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan." 2015:24–30.
- Teguh, Mulyo. 2013. "Gerakan Literasi Sekolah Dasar." 18–26.
- Yunianika, Ika Tri, and . Suratinah. 2019. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(4):507. doi: 10.23887/jisd.v3i4.17331.